

# **PENERAPAN BERMAIN PASIR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A TK YUNIOR SURABAYA**

**Nenee Rufaida**

Progam Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : [rufaidanenee@yahoo.com](mailto:rufaidanenee@yahoo.com)

**Muhammad Reza S.Psi, M.Si**

Email : [mrezt@yahoo.co.uk](mailto:mrezt@yahoo.co.uk)

## **Abstrak**

Permasalahan yang dihadapi TK Yunior terjadinya perkembangan tidak maksimal pada motorik halus anak kelompok A. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama dalam hal materi pengembangan kemampuan motorik halus anak, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan bermain pasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan bermain pasir sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasilnya menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya sebesar 37,5%.

Kata Kunci: motorik halus, bermain pasir

## **ABSTRACT**

Problem faced by TK Yunior is the development that is not maximum in fine motoric of group A. So that it is needed to do betterment in learning process specially in development children's fine motoric ability matter through classroom action research supported by applying playing sand. This research was conducted in order to The purposes of the study are to know the teaching learning process through the application of playing sand can improve fine motoric of the children. The result showed that the use of assignment significant increase in every cycle that is 37,5.

Key words: fine motoric, playing sand

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau pematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik itu menyangkut aspek fisik maupun psikis. Sistematis, berarti perubahan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas), baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara

bertahap dan berurutan. Perkembangan anak usia dini di TK dengan rentang usia 0-6 tahun merupakan bagian dari

Perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada masa usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Wiyani dan Barnawi,2012: 84-85).

Perkembangan fisik sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak, yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari

tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak banyak memerlukan tenaga, namun hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Montolalu B.E.F: 2005).

Menurut Rini Raihan (2011), perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek serta dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan, di TK Yuniur pada anak kelompok A, menunjukkan 50% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 10 anak memiliki kemampuan motorik halus belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan yang meliputi indikator sebagai berikut: 1) memegang pensil dengan sempurna 2) mampu meniru membuat garis tegak/datar/miring kanan/miring kiri/lengkung dan lingkaran, 3) menjiplak huruf, 4) membuat huruf. Dalam hal ini disebabkan guru terfokus pada tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Juga sesuai dengan tuntutan wali murid yang mengharapkan semua anak yang telah lulus dari TK Yuniur mampu membaca dan berhitung serta menulis dengan lancar. Akibat dari proses pembelajaran tersebut menyebabkan anak kelompok A di TK Yuniur mengalami frustrasi yang dikarenakan hasil tulisan tidak yang beraturan. Penerapan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama ini kurang menarik dan cenderung monoton, sehingga anak menjadi bosan. Dan kegiatan yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak hanya diberikan selama satu minggu sekali. Sehingga perkembangan motorik halus anak-anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan solusi pemecahan tindakan penelitian ilmiah yang berbentuk penelitian tindakan kelas atau (PTK), terkait dengan upaya perbaikan dan penyempurnaan proses dan praktik pembelajaran guna menanggulangi kesulitan pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak. Supaya tindakan penelitian efektif dan menyenangkan, maka penelitian ini didukung dengan penerapan pembelajaran yang inovatif yakni bermain pasir. Alasan peneliti menggunakan penerapan bermain pasir, yakni banyak anak-anak yang menyukai pasir, pasir sendiri bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh

anak kecil. Selain itu, bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain melalui aktivitas menggali pasir menggunakan sekop, membentuk menggunakan berbagai cetakan, yang dapat melatih otot-otot, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi mata dan tangan anak, yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Bertolak pada pentingnya pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini serta mengacu pada keunggulan dari bermain pasir, sehingga menimbulkan kesadaran untuk membenahi penerapan proses pada anak usia dini pada umumnya, dan di TK Yuniur Surabaya khususnya. Guru/ peneliti mulai berupaya mengembangkan satu kegiatan dengan melibatkan anak di dalamnya sebagai subyek serta membantu anak dalam mengembangkan keterampilan serta kelenturan otot-otot besar anak usia dini dengan menguji cobakan penerapan bermain pasir sebagai upaya untuk menunjang peningkatan keterampilan motorik halus anak pada anak kelompok A TK Yuniur Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni:

1. Apakah bermain pasir dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada TK Yuniur kelompok A Surabaya?
2. Bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan bermain pasir untuk meningkatkan motorik halus pada TK Yuniur kelompok A Surabaya?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan bermain pasir sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada TK Yuniur kelompok A Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan bermain pasir sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Yuniur Surabaya.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui penerapan pembelajaran bermain pasir.

## 2. Praktis

Secara praktis melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan:

### a. Manfaat bagi anak

Agar anak dapat berkreasi dan berkreasi sesuai dengan perkembangannya serta dapat bekerjasama dengan teman-temannya dan dapat melatih motorik halus.

### b. Manfaat bagi guru

Sebagai seorang guru kita memang harus memahami tentang bagaimana perkembangan yang terjadi pada setiap anak didik kita termasuk perkembangan motorik halus. Sehingga guru dapat menerapkan metode bermain pasir sebagai sarana untuk mengembangkan motorik halus anak.

### c. Manfaat bagi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Sebagai seorang guru tentunya sangat perlu untuk memahami dan mengetahui tentang pentingnya perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus. Karena dengan memahami dan mengerti tentang hal tersebut, maka kita sebagai guru akan mengetahui bagaimana cara untuk menerapkan metode bermain pasir sebagai salah satu metode pengembangan motorik halus pada anak didik kita yang tentu saja harus sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing.

Definisi motorik sebagai suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan (PLPG, 2009: 8.1).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Pada gerakan motorik halus ini tidak banyak memerlukan tenaga, namun hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Montolalu B.E.F: 2005).

Menurut Rini Raihan (2011), perkembangan motorik halus anak Taman kanak-kanak di tekankan pada koordinasi otot tangan atau

kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari tangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan bagian-bagian tangan, pergelangan tangan, sampai jari jemari tangan yang terkoordinasi.

Bermain pasir memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Ketika anak-anak bermain pasir, terjadi kemungkinan untuk pelajaran matematika (mengukur dan mengisi) perkembangan bahasa (berkomunikasi saat bermain) dan sains (kegiatan bereksperimen).

Ada tiga tahap perkembangan bermain pasir :

a. Eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indra. Pada tahap ini anak mengenal sifat-sifat pasir melalui sela-sela jarinya.

b. Anak-anak mempergunakan pengalaman dan belajar mereka untuk suatu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan-percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir.

c. Anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini anak ditunjukkan dalam keruwetan kegiatan yang direncanakan sendiri.

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Sebagaimana pendapat dari buku Montolalu B.E.F:2005:7.13

a. Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak bermain pasir seperti ketika mengangkat pasir berulang-ulang anak-anak mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan daya tahan tubuhnya. Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir basah. Anak dapat membuat gambar-gambar di atas pasir, menulis dengan jarinya maupun dengan kayu/ranting di atas pasir, mencetak telapak tangan di pasir, mencetak pasir dengan berbagai bentuk, membuat istana dari pasir, membuat terowongan dari pasir.

b. Ukuran, timbangan, hitungan, memecahkan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak. Lindberg dan Swedlow (1980) menekankan bahwa ketika

bermain pasir anak mempelajari banyak konsep karena pasir memberi kemungkinan yang membuka pemahaman anak, misalnya konsep matematika didapat dengan membandingkan bentuk-bentuk yang mereka buat di pasir atau mereka menemukan bahwa pasir basah lebih berat dari pada pasir kering.

c. Perkembangan sosial dan emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan rasa puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri.

Rancangan kegiatan bermain meliputi penentuan tujuan dan tema kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat dan ruang bermain, bahan-bahan dan peralatan bermain, dan urutan langkah bermain. Penerapan pembelajaran melalui bermain pasir terdiri dari empat kegiatan yaitu:

#### 1. Kegiatan prabermain

Pada kegiatan prabermain, terdapat dua macam kegiatan persiapan yaitu: Pertama kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain, supaya dalam kegiatan bermain bebas anak-anak dalam satu area kegiatan bermain maka, kegiatan bermain pasir ini dibagi dalam kelompok. Kedua kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap untuk dipergunakan dalam kegiatan bermain. Bermain pasir akan bermanfaat besar bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bila dilengkapi dengan alat-alat yang cukup bervariasi, sesuai dengan usia dan perkembangan mereka. Adapun kegiatan prabermain sebagai berikut:

- a. Menanyakan kesiapan siswa.
- b. Membagi kelompok.
- c. Setting untuk kegiatan bermain pasir.
- d. Melibatkan siswa mempersiapkan media.
- e. Apersepsi.

#### 2. Kegiatan bermain

Tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan yang berurutan dari awal sampai dengan akhir kegiatan bermain. Banyaknya kegiatan pada tahap bermain sangat bergantung pada jenis permainan yang dipilih, serta jumlah anak yang mengikuti permainan. Dalam kegiatan bermain ini ditekankan pada keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan

pergelangan tangan yang tepat. Adapun kegiatan bermain pasir yang akan dilakukan guru bersama anak antara lain:

- a. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain.
- b. Memilih bahan.
- c. Guru memberi contoh cara membuat coretan di atas pasir.
- d. Guru memberi contoh cara menggambar bentuk binatang di atas pasir.
- e. Guru memberi contoh cara mencetak model benda di atas pasir.
- f. Guru memberi contoh cara membentuk pasir.
- g. Anak menirukan sesuai contoh guru.
- h. Anak mencoba mencetak dan membentuk pasir sesuai keinginannya.

#### 3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari seluruh langkah kegiatan bermain. Pada kegiatan ini, guru memberikan penekanan pada aspek-aspek yang sepatutnya dikembangkan dan dimiliki oleh anak seperti, menunggu giliran, kemampuan bekerja sama, kemampuan memecahkan masalah.

#### 4. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi atau penilaian perlu dilaksanakan agar guru mendapatkan umpan balik tentang keberhasilan kegiatan bermain. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan bermain yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan desain model John Elliot. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan langsung oleh peneliti yang sekaligus menjadi guru saat penelitian berlangsung. Guru (peneliti) menjadi subyek yang melakukan tindakan yang diamati sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan (Arikunto, 2006:85). Penelitian tindakan ini juga merupakan proses untuk memperoleh hasil perubahan dan memanfaatkan hasil perubahan yang

diperoleh dalam penelitian itu, menurut Smith dan Cormack (dalam Moleong, 2005: 239).

Pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat (Wardhani, 2007:15). Penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari belajar anak.

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkapkan penyebab masalah dan sekaligus memberikan solusi terhadap masalah. Upaya tersebut dilakukan secara terkendali dan kolaboratif. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini model penelitian tindakan dari model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006:97) yaitu berbentuk bagan atau gambar alur penelitian tindakan kelas dari siklus yang satu ke siklus berikutnya.

Penelitian dengan judul penerapan bermain pasir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Yuniior Surabaya tahun pelajaran 2012-2013 melalui pembelajaran dengan penerapan bermain pasir. Penerapan bermain pasir diimplementasikan dengan aktivitas meremas pasir, menekan pasir, menggali pasir dengan menggunakan sekop, menuangkan pasir, membuat coretan dengan jari di atas pasir, menggambar di atas pasir, mencetak dan membentuk pasir, dengan maksud agar proses pembelajaran yang diujicobakan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dengan menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan pada semester satu di TK Yuniior Surabaya pada kelompok A tahun pelajaran 2012-2013. penelitian ini direncanakan berlangsung dalam jangka waktu 1 bulan.

Dalam penelitian ini, subyek yang digunakan adalah anak kelompok A TK Yuniior Surabaya dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok A sebagai subyek penelitian karena, pada kelompok A masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan kemampuan motorik halus. Selain itu alasan guru yang utama yakni, guru menjadi guru untuk melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian pada kelompok A TK Yuniior Surabaya. Guru sengaja

melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan guru merupakan guru kelas tersebut, sehingga mempermudah guru dalam memperoleh data yang diperlukan terkait dengan tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada tahun pelajaran 2012-2013 semester satu, dengan mengacu pada kalender akademik sekolah, karena karakteristik dari PTK ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan PBM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, teknik observasi. Dalam hal ini peneliti mengobservasi mengenai pola mengajar guru serta aktivitas anak pada saat proses pembelajaran yang memanfaatkan penerapan bermain pasir dalam rangka peningkatan kemampuan motorik halus kelompok A TK Yuniior Surabaya. Teknik observasi menurut pendapat dari Roesminingsih (2007:66), biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam proses observasi daya adaptasi seseorang akan berarti. Hal ini persiapan maupun pelaksanaannya observasi pada penelitian ini lebih bersifat sistematis, sebab pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan harus dipersiapkan serta direncanakan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan melalui bermain pasir berlangsung, yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian, diukur dengan menggunakan penghitungan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul.

F = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul.

N = Jumlah aktivitas keseluruhan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan secara kolaborasi oleh peneliti dengan teman sejawat dalam upaya untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada semester satu, yang mengambil setting pada anak kelompok A TK Yuniur Surabaya tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 20 orang anak. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, mengikuti alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran pengenalan alat ukur pada anak kelompok A dan alokasi waktu pelaksanaannya (Agustus –September 2012).
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan bermain pasir yang diimplementasikan melalui menggali, membuat coretan di atas pasir, dan mencetak huruf pada anak kelompok A.
3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, yang meliputi aktivitas anak, pengembangan materi, dan hasil capaian perkembangan kemampuan awal motorik halus pada anak kelompok A.
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap perencanaan tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan adalah pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator. Tahap refleksi adalah tahap perenungan tentang kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sehingga perbaikan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan, berlangsung pada semester I terhitung mulai awal bulan Agustus hingga bulan September 2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena peneliti sudah menganggap dengan perlakuan yang dilaksanakan selama dua siklus telah mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan

kemampuan motorik halus anak sebagaimana yang telah ditetapkan, sehingga mampu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh peneliti.

Sebagai sasaran penelitian untuk penggunaan bermain pasir, yang diimplementasikan melalui penerapan aktivitas membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk di atas pasir, dan menciptakan model benda dengan aktivitas membentuk pasir, sebagai teknik mengajar untuk meningkatkan kemampuan dasar motorik halus anak, peneliti sengaja memilih anak kelompok A. Sebab berdasarkan dialog awal secara kolaborasi peneliti menemukan permasalahan nyata yang timbul di kelompok A mengenai kesulitan-kesulitan anak dalam bidang pengembangan motorik halus. Melalui diskusi inilah diputuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

### Siklus I

Persiapan tindakan didasarkan pada refleksi awal (studi pendahuluan) yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, yaitu anak kurang bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang selama ini masih bersifat *konvensional* dalam artian kegiatan belajar mengajar yang hanya memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga pola guru mengajar menjadi kurang bervariasi, guru lebih mengutamakan pemberian tugas dalam penyelesaian pada lembar kerja anak, misalnya menulis huruf, atau suku kata satu lembar penuh.

Berawal dari permasalahan yang timbul di atas, maka sebagai bahan perbaikan pada siklus I ini. Peneliti menyusun kegiatan tindakan awal sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal penelitian.
- b. Menyusun dan mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa rencana kegiatan harian pada anak semester I. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan bermain pasir yang diimplementasikan melalui aktivitas membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, dan menciptakan model benda di atas pasir.
- c. Menerapkan jadwal pelaksanaan penelitian proses pembelajaran dengan menerapkan bermain pasir.

d. Mempersiapkan alat peraga yang berupa, bak pasir, sekop kecil, cetakan berbentuk berbagai model benda.

e. Mempersiapkan instrumen pengamatan, yang berbentuk lembar unjuk kerja, lembar hasil karya.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil observasi di lapangan, peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan tindakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran
- b. Penyusunan instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi tindakan pada siklus I:

- a. Gambaran Tahap Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Ulasan Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan atau Observasi

a. Penguasaan atau kemampuan peneliti dalam menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan bermain pasir, yang diimplementasikan melalui aktivitas membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, dan membentuk model benda di atas pasir dalam bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan siklus I.

b. Mengetahui keterlibatan atau aktivitas/kinerja anak, pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan bermain pasir, yang diimplementasikan melalui membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, dan membentuk model benda di atas pasir.

c. Tingkat capaian perkembangan anak, yang meliputi yakni kemampuan motorik halus anak.

Tabel 1.1 Ketuntasan Anak Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata ketuntasan anak pada siklus I dalam menerapkan bermain pasir mencapai	48%
2	Tingkat capaian perkembangan pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak mencapai rata-rata prosentase	49%

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

**Siklus II**

Pada siklus II difokuskan pada perbaikan implementasi penerapan bermain pasir dengan penugasan pada setiap individu untuk membentuk dan mencetak berbagai bentuk model binatang, sebagai upaya peningkatan indikator keberhasilan capaian perkembangan motorik halus pada anak kelompok A diukur dari kualitas anak melaksanakan pembelajaran dengan bermain pasir yang diimplementasikan dengan aktivitas, yang meliputi, 1) membuat coretan di atas pasir, 2) menggambar bentuk binatang di atas pasir, 3) mencetak dan membentuk model binatang.

Keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, sebagai langkah perbaikan dari siklus I, disajikan secara rinci da lam bentuk tabulasi, yang dimulai pada tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi serta tahap refleksi.

1. Persiapan tindakan

Pelaksanaan melalui proses pembelajaran dengan kegiatan bermain pasir :

- (a) Penyusunan perangkat pembelajaran
- (b) Penyusunan instrumen penelitian

2. Pelaksanaan/ Implementasi

- (1) Anak terbagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima anak.
- (2) Setiap kelompok belajar dengan bimbingan guru melakukan tanya

jawab tentang kegunaan pasir yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

- (3) Tiap-tiap kelompok belajar bermain pasir dengan aktivitas membuat coretan serta menggambar sesuai keinginan anak.
- (4) Anak dengan bimbingan guru melakukan menggambar bentuk binatang di atas pasir sesuai contoh guru.
- (5) Anak dengan bimbingan guru mendemonstrasikan cara membuat membentuk model benda di atas pasir misalnya membuat terowongan, gunung ataupun istana di atas pasir.
- (6) Anak dengan bimbingan guru mengerjakan tugas LKA (Lembar Kerja Anak) dengan aktivitas tindakan meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri dan kanan.
- (7) Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama anak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta melakukan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anak.

### 3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini disajikan hasil pengamatan yang diperoleh anak dan catatan lapangan setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus II dengan perlakuan kegiatan membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, membentuk model benda di atas pasir sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dari data yang diperoleh, peneliti kemudian mengolah dan menganalisis data dengan tujuan untuk mengetahui manfaat bermain pasir dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang diimplementasikan melalui aktivitas membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, dan membentuk model benda di atas pasir.

Tabel 1.2 Ketuntasan Anak Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata ketuntasan anak pada siklus I dalam menerapkan bermain pasir mencapai	82%

2	Tingkat capaian perkembangan pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak mencapai rata-rata prosentase	87%
---	--	-----

### 4. Tahap refleksi

Peningkatan penguasaan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A melalui bermain pasir secara keseluruhan dicermati dengan dua tujuan, yaitu: 1) untuk mengetahui penguasaan kemampuan anak, kemampuan motorik halus secara keseluruhan melalui analisis prosentase ketuntasan belajar anak, 2) untuk mengetahui peningkatan penguasaan setiap anak melalui analisis level pencapaian, merujuk pada lembar penugasan maupun unjuk kerja. Hasil analisis siklus II diperoleh sebagai berikut:

#### a. Kemampuan membuat coretan di atas pasir

Data yang diperoleh pada aspek ketepatan, diperoleh data sebesar 91% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 18 anak telah mampu melakukan membuat coretan di atas pasir, dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah contoh guru, dengan memperoleh skor 4 (empat) dengan kategori baik.

#### b. Kemampuan menggambar bentuk binatang di atas pasir

Hasil rata-rata yang diperoleh anak pada kemampuan menggambar di atas pasir, pada siklus II, mencapai 86% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 16 anak mampu melakukan aktivitas menggambar dengan proporsional serta goresan dengan tegas sesuai harapan guru.

#### c. Kemampuan membentuk model benda

Kemampuan anak untuk membentuk model benda, dengan menggunakan bermain pasir pada siklus II ini, memperoleh hasil rata-rata 82,5% dari 20 jumlah anak yang hadir atau sekitar 15 anak, telah mampu melakukan aktivitas mencetak dan membentuk model benda dengan hasil rapi. Apabila hasil rata-rata dikonversikan melalui pedoman penyekoran, maka hasil rata-rata tersebut dapat dikategorikan baik.

Pembahasan hasil penelitian dalam penerapan bermain pasir ini tidak keluar dari jalur prinsip dalam pembelajaran di TK. Karena kenyataannya, anak kelompok A TK Yuniior merasa

senang serta termotivasi dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan kemampuan motorik halus dengan memanfaatkan bermain pasir. Keterlaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan bermain pasir ini, yang diimplementasikan melalui aktivitas membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, mencetak model benda di atas pasir, mendorong anak menjadi aktif dan senang untuk menciptakan model-model mainan sesuai imajinasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan penelitian di lapangan yang telah dijabarkan mengenai peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Yuniior, dengan memanfaatkan bermain pasir sebagai manifestasi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### Simpulan

1. Dari hasil analisis tentang pembelajaran dengan bermain pasir dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Yuniior Surabaya adalah sebagai berikut: Data hasil rata-rata prosentase ketuntasan capaian perkembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A yang diimplementasikan melalui aktivitas membentuk dan mencetak model benda di atas pasir pada siklus I rata-rata prosentase mencapai 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%, secara keseluruhan rata-rata peningkatan capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Yuniior Surabaya telah melampaui standar ketuntasan yang telah ditentukan sebesar 75%, secara garis besar peningkatan pada setiap siklus sebesar 18 %.
2. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan bermain pasir sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus, yang diimplementasikan melalui aktivitas membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, membentuk model benda di atas pasir, terbukti sangat tepat, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I sebesar 49 dan meningkat pada siklus II sebesar 87%.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan, penggunaan bermain pasir mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Yuniior Surabaya.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kondisi lapangan tempat penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Yuniior yang diimplementasikan melalui aktivitas membuat coretan di atas pasir, menggambar bentuk binatang di atas pasir, dan membentuk model benda di atas pasir dengan bermain pasir, digunakan peneliti untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Sebagai praktisi pendidikan seorang guru hendaknya termotivasi untuk mencari metode dan media serta pendekatan yang lebih memberikan hasil optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK, melalui modifikasi media yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- .....Ayahbunda. 2007. *Dari A Sampai Z Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press.
- .....*Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, 2009, *Modul Guru Taman*.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan. 2010. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rusda karya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Dikti.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Kanak- Kanak, Surabaya : UNESA.
- Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raihan, Rini. 2011. *Artikel Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Melalui Belajar Visual Pasir dan Jari*. (<http://wordpress.com>)
- Roesminingsih. 2007. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Bintang.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabet.
- Suharjono, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Prestasi.

- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2005 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.
- Sujiono, Bambang dkk. 2007 *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:UT.
- Syafii. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Wardhani IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin dan Sanan, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press